

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dengan berjalannya waktu proses bisnis terus mengalami perubahan membuat persaingan semakin ketat dan kompetitif. Perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai usaha yang dapat meningkatkan nilai perusahaan agar dapat bersaing dan tercapai tujuan yang diinginkan. Nilai perusahaan adalah perspektif penilaian perusahaan oleh seorang investor mengenai harga saham. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang semakin baik maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang cenderung meningkat tinggi. Kenaikan pada harga saham perusahaan maka akan beriringan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Suatu perusahaan dapat dinilai semakin tinggi maka akan menaikkan pula tuntutan dari pemilik perusahaan, kondisi ini menandakan bahwa manajemen telah mengelola semua kemampuan dan kekuatan di perusahaan tersebut. Investor lebih memiliki kecenderungan untuk berinvestasi pada perusahaan berkinerja keuangan baik yang bertujuan untuk peningkatan nilai perusahaan. Realisasi nilai perusahaan yang tinggi mampu diwujudkan oleh berbagai aspek seperti kinerja perusahaan. Fluktuasi harga saham dapat disebabkan beberapa faktor yaitu salah satunya kinerja keuangan perusahaan. Faktor yang menjadi penentu kinerja suatu perusahaan adalah kondisi keuangan yang bisa memenuhi kebutuhan dalam melakukan pengelolaan modal untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan perusahaan adalah memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memaksimalkan keuntungan (Brigham & Daves, 2014).

Dalam konsep teori persinyalan, ini adalah sinyal positif dari manajemen yang akan memberikan gambaran besar tentang masa depan perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas, dan akan secara langsung menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham meningkat. Naik turunnya harga saham di pasar saham adalah

fenomena menarik sehubungan dengan fluktuasi nilai perusahaan. Secara umum, perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus, maka keuntungan bisnis yang didapat semakin tinggi dan dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Sebab, harga saham perseroan lebih cenderung naik. Pengukuran kinerja keuangan telah banyak dibahas sebagai salah satu indikator dalam memutuskan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan didasarkan pada banyak keputusan seperti harga saham, risiko dan keputusan terkait untuk investasi (Chashmi & Fadaee, 2016). Salah satu tugas utama dari manajer membuat keputusan untuk merencanakan dan mengorganisir perusahaan. Keputusan ini harus didasarkan pada kriteria kinerja dan indikator yang sesuai dengan operasi organisasi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan yang terus menerus akan menghasilkan informasi yang tepat dan berharga untuk diputuskan oleh seorang manajer dengan tujuan untuk mempromosikan organisasi dan meningkatkan aktivitas mereka.

Struktur modal perusahaan pada dasarnya, perpaduan antara ekuitas dan pembiayaan hutangnya merupakan faktor penting dalam menilai bisnis. Tingkat ekuitas dan hutang yang relatif mempengaruhi risiko dan arus kas dan, oleh karena itu, jumlah yang bersedia dibayarkan investor untuk perusahaan atau untuk kepentingan di dalamnya. Struktur modal merupakan aspek penting dalam perusahaan untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhannya yang memiliki peran kunci dalam kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh tujuan jangka panjang perusahaan. Struktur modal merujuk pada rasio keuangan yang didapatkan kepada perusahaan berdasarkan pada berbagai sumber yang mungkin termasuk modal internal dan eksternal. Struktur modal perusahaan dapat mencakup ekuitas, dana yang dikontribusikan oleh pemodal internal yang disebut pemodal atau pemegang saham perusahaan atau hutang yang disediakan oleh pemodal eksternal yang disebut kreditor untuk membiayai aset perusahaan dengan menggunakan perbandingan total kewajiban terhadap total modal yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan disebut leverage (Javed & Akhtar, 2012). Efisiensi perusahaan dalam menggunakan kas dapat berakibat

pada besar atau kecilnya imbal hasil yang didapatkan dari hasil investasi. Hal ini sejalan dengan tujuan investor untuk memaksimalkan hasil dengan pengorbanan yang minimal. Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh besarnya dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan memperhatikan tingkat resiko. Perusahaan harus melakukan manajemen keuangan dalam menggunakan dana atau mencari pilihan lain untuk dapat berpengaruh baik bagi nilai perusahaan.

Pasar modal menjadi alternatif yang dapat dipilih perusahaan untuk memperoleh pembiayaan modal dalam menjalankan kegiatan perusahaan atau tujuan ekspansi. Pasar modal mencakup dua aspek penting yaitu investor dan emiten. Investor adalah seseorang atau institusi yang melakukan kegiatan investasi di pasar modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Manfaat ini bisa termasuk keuntungan finansial seperti *capital gain* dan dividen serta keuntungan non finansial seperti kepemilikan perusahaan dan memiliki hak pemegang saham untuk memberikan suara. Emiten atau perusahaan merupakan pihak yang menjual saham untuk mengumpulkan dana untuk membiayai investasi dan kegiatan operasional perusahaan. Terdapat konsep yang menggambarkan tentang nilai suatu perusahaan yakni nilai buku perusahaan dan nilai pasar. Menurut Monika (2014) nilai perusahaan dibentuk oleh indeks harga saham yang sangat berpengaruh oleh faktor-faktor dalam investasi. Meningkatnya nilai saham mengindikasikan bahwa pasar percaya terhadap maksimalisasi nilai pemegang saham di kemudian hari. Nilai tersebut hanya bisa ditentukan jika perusahaan tersebut telah tercatat pada bursa efek (*go public*) dan saham tersebut dapat diperjualbelikan di pasar sekunder. Semakin tinggi harga suatu saham, maka nilai perusahaan akan meningkat. Sehingga kenaikan harga saham diharapkan oleh pemegang saham karena memberi ekspektasi keuntungan yang tinggi kepada pemegang saham. Pada Bursa Efek Indonesia terdapat salah satu indeks saham yaitu *Jakarta Islamic Index* yang merupakan indeks untuk membantu memfasilitasi perdagangan perusahaan publik sesuai dengan prinsip bisnis syariah berdasarkan hukum Islam yang melarang perusahaan untuk melibatkan diri dalam aktivitas yang

berkaitan dengan perjudian, spekulasi, dan perbankan. JII tidak boleh mencantumkan ekuitas yang memproduksi atau mendistribusikan makanan, minuman, atau barang berbahaya secara moral yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Terdapat fenomena yang terjadi pada saham yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* berkaitan dengan kinerja keuangan dan struktur modal serta ukuran perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*.

Tabel 1. Kinerja Perusahaan Jakarta *Islamic Index*

No.	Kode	Tahun	ROA	DER	SIZE	PBV
1	AKRA	2018	8.0%	100.9%	30.624	1.73
		2019	3.3%	112.7%	30.695	1.58
		2020	5.1%	77.0%	30.559	1.21
2	ANTM	2018	2.6%	68.7%	31.137	0.93
		2019	2.3%	66.5%	31.039	1.11
		2020	5.2%	66.7%	31.088	2.44
3	ICBP	2018	13.6%	51.3%	31.168	5.37
		2019	13.8%	45.1%	31.287	4.88
		2020	15.2%	105.9%	32.271	2.22
4	INDF	2018	5.1%	48.3%	32.201	0.68
		2019	6.1%	77.5%	32.197	1.28
		2020	6.4%	106.1%	32.726	0.76
5	MIKA	2018	12.9%	14.4%	29.258	24.36
		2019	14.2%	16.3%	29.350	23.56
		2020	14.5%	15.5%	29.483	17.69
6	KLBF	2018	21.2%	48.6%	30.816	5.28
		2019	15.5%	29.4%	30.893	3.50
		2020	10.0%	42.0%	30.811	4.66

Sumber: idx.co.id (data diolah)

Dapat dilihat pada tabel diatas ada fenomena yang terjadi bahwa tidak semua kinerja perusahaan Jakarta *Islamic Index* mengalami pertumbuhan dilihat dari beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran

perusahaan diiringi dengan kenaikan nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Kinerja PT. AKR Corporindo dengan kode saham AKRA mengalami kenaikan ROA pada tahun 2020 dari tahun sebelumnya sebesar 3,3% menjadi 5,1% perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya walaupun pada tahun 2019 perseroan mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2018 serta struktur modal dan ukuran perseroan mengalami kenaikan pada tahun 2019 tercatat rasio DER perusahaan sebesar 112,7% dan ukuran perusahaan yang dilihat dari aset sebesar 30.695 tetapi dapat dilihat bahwa nilai perusahaan terus mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2020. PT Aneka Tambang dengan kode emiten ANTM mengalami penurunan kinerja dan struktur modal pada tahun 2019 dapat dilihat bahwa ROA mengalami penurunan dari 2,6% menjadi 2,3% dan DER perseroan mengalami penurunan dari 68,7% menjadi 66,5% akan tetapi nilai perusahaan mengalami kenaikan dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 PBV perseroan tercatat sebesar 1,11 dari tahun sebelumnya sebesar 0,93.

PT. Indofood CBP dengan kode emiten ICBP dapat dilihat bahwa perseroan terus mengalami peningkatan ROA selama 3 tahun terakhir, pada tahun 2018 perseroan tercatat memiliki sebesar 13,6% lalu pada tahun 2019 tercatat memiliki ROA sebesar 15,2% atau mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2020 Indofood CBP tercatat memiliki ROA sebesar 15,2% sehingga perseroan berhasil mencatatkan kenaikan ROA selama 3 tahun berturut-turut dan tercatat DER perseroan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 105,9% yang pada tahun sebelumnya tercatat memiliki DER hanya sebesar 45,1%, lalu aset perusahaan juga tercatat mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi hal tersebut tidak diiringi dengan nilai perusahaan yang dapat dilihat bahwa selama 3 tahun mengalami penurunan setiap tahunnya. PT Indofood Sukses Makmur dengan kode emiten INDF dapat dilihat bahwa perseroan mengalami kenaikan ROA selama 3 tahun berturut-turut, pada tahun 2018 perseroan tercatat memiliki ROA sebesar 5,1% lalu pada tahun 2019 mengalami kenaikan perseroan tercatat memiliki sebesar 6,1% dan pada tahun 2020 perseroan mencatatkan ROA sebesar 6,4% sehingga terlihat bahwa ROA perseroan mengalami kenaikan setiap tahunnya, serta tercatat

bahwa DER setiap tahun mengalami kenaikan terlihat pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2019 tercatat bahwa DER perseroan sebesar 77,5% mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 48,3% begitu juga dengan tahun 2020 yang mengalami kenaikan menjadi 106,1%. Untuk ukuran perusahaan, tercatat bahwa Indofood mengalami kenaikan aset dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, tetapi berdasarkan hal tersebut bahwa nilai perusahaan tidak mengalami kenaikan dapat dilihat PBV perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan.

Dapat dilihat juga pada kinerja PT. Mitra Keluarga Karyasehat dengan kode MIKA dapat dilihat bahwa perseroan mengalami kenaikan ROA selama 3 tahun berturut-turut, pada tahun 2018 perseroan tercatat memiliki ROA sebesar 12,9% lalu pada tahun 2019 mengalami kenaikan perseroan tercatat memiliki sebesar 14,2% dan pada tahun 2020 perseroan mencatatkan ROA sebesar 14,5% sehingga terlihat bahwa ROA perseroan mengalami kenaikan setiap tahunnya, dan aset perusahaan Mitra Karyasehat mengalami kenaikan setiap tahun tetapi pada tidak diiringi oleh kenaikan nilai perusahaan dapat dilihat bahwa PBV pada tahun 2018 tercatat sebesar 24,36 perusahaan terus mengalami penurunan sampai dengan 2020 menjadi sebesar 17,69. Sedangkan pada PT. Kalbe Farma dengan kode emiten KLBF dapat dilihat bahwa perseroan mengalami penurunan ROA selama 3 tahun, pada tahun 2018 perseroan tercatat memiliki ROA sebesar 21,2% lalu pada tahun 2019 tercatat sebesar 15,5% dan pada tahun 2020 perseroan tercatat ROA sebesar 10% tetapi nilai perusahaan mengalami kenaikan dapat dilihat bahwa PBV perseroan pada tahun 2019 sebesar 3,50 dan pada tahun 2020 naik menjadi 4,66 sehingga terjadi fenomena yang tidak sesuai dengan teori bahwa kenaikan kinerja perusahaan maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan inilah yang akan membentuk indeks harga saham yang merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan untuk mencerminkan trend harga saham. Tetapi seiring meningkatnya kinerja perusahaan Jakarta *Islamic Index* di pasar modal tidak disertai oleh kenaikan nilai perusahaan yang baik dilihat dari kinerja

saham Jakarta Islamic Index. Sehingga hal tersebut terjadi fenomena gap yakni adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang ada bahwa kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Gambar 1 Grafik Nilai Indeks JII



Sumber: finance.yahoo.com

Berdasarkan grafik diatas sejak tahun 2018, dapat dilihat juga fenomena yang terjadi terkait nilai indeks saham mencatat bahwa kinerja Jakarta Islamic Index (JII) cenderung mengalami penurunan dan lebih rendah dibandingkan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Terlihat bahwa kinerja Indeks Syariah dari tahun 2018 hingga 2019 bahkan lebih lambat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun yang sama. Jika dibandingkan dengan periode tahun yang sama sebelumnya pergerakan indeks JII secara presentase juga tercatat lebih rendah. Pada awal tahun 2018 hingga penutupan akhir tahun 31 Desember 2018, JII mengalami penurunan sebesar 9.73% dibandingkan dengan IHSG yang hanya mengalami penurunan sebesar 2.54%. Penurunan indeks saham juga terjadi pada Januari 2020 sampai dengan Desember 2020, sepanjang tahun 2020 indeks syariah ini mengalami koreksi sebesar 9.69% secara tahunan ke level 630,42. Penurunan tersebut tercatat lebih tinggi dari indeks IHSG yang hanya mengalami koreksi sebesar 5,09%.

Adiatna Permana Putra, 2021

PENGARUH KINERJA KEUANGAN STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Informasi yang berkaitan dengan indeks saham akan digunakan oleh investor untuk melakukan berbagai analisis atas keputusan investasinya dalam rangka berinvestasi di perusahaan, investor menggunakan indeks saham sebagai tolok ukur (*benchmarking*) untuk menganalisis kinerja perusahaan. Terdapat dua metode dalam melakukan analisis saham, yakni fundamental analisis dan teknikal analisis. Metode analisa fundamental adalah analisis saham yang paling umum digunakan oleh investor. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Sementara itu analisa teknikal di sisi lain dapat dipakai untuk memproyeksi harga saham berdasarkan data historis berdasarkan asumsi bahwa pola harga saham bersifat *volatile* yang terjadi di masa lampau akan terulang kembali di masa depan. Kenaikan harga saham atau penurunan harga ini dipengaruhi oleh perdagangan saham perusahaan sehingga variabel ini yang akan membentuk harga pasar. Oleh karena itu setiap informasi dari emiten akan sangat cepat direspon oleh investor dalam bentuk harga dan pergerakan harga saham. Keputusan investor dalam memilih investasi diambil dari pemilihan investasi yang paling efisien. Informasi suatu emiten sangat penting untuk menilai apakah perusahaan memiliki fundamental yang baik dengan melihat informasi struktur modal dan kinerja perusahaan. Secara umum terdapat berbagai aspek yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu meliputi aspek makroekonomi, aspek pasar dan aspek fundamental. Aspek makroekonomi dan aspek pasar tidak bisa terkendalikan oleh perusahaan. Faktor fundamental adalah aspek yang memiliki hubungan dengan nilai perusahaan.

Memahami pentingnya mengukur kinerja keuangan dapat berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang berguna bagi manajer, investor, dan kreditor. Untuk mencapai tujuan organisasi pengukuran kinerja keuangan memiliki peran penting. Pengukuran kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio ROA atau ROE. ROA digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dapat mencetak laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan sedangkan ROE digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dapat mencetak laba dengan menggunakan

ekuitas yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan merupakan parameter yang sangat penting bagi para pembuat kebijakan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan di masa depan bisa menjadi indikator yang sangat berguna terhadap memilih keputusan dalam membeli dan menjual saham, juga sebagai peringatan kepada manajer untuk meningkatkan kinerja mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2019) bahwa diperoleh pengaruh positif dan signifikan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Maf'ulah (2014) menyatakan kinerja keuangan secara parsial yang diproksikan menggunakan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan bisa menggunakan kebijakan struktur modal untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan dengan memilih komposisi pendanaan yang efektif baik yang bersumber dari internal seperti laba ditahan atau eksternal perusahaan seperti pinjaman atau penerbitan saham. Perusahaan besar akan memiliki lebih banyak kemudahan untuk dapat mengakses ke pasar modal. Kesempatan ini menunjukkan bahwa perusahaan besar semakin mudah mendapat sumber pendanaan yang berasal dari pasar modal. Bagi perusahaan yang telah terdaftar di JII sebagaimana perusahaan umum lainnya memutuskan bagaimana penggunaan struktur modal perusahaan yang memenuhi ketentuan standar syariah dapat digunakan untuk memengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Saragih (2019) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil yang berbeda dilakukan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Antari dan Dana (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh skala ukuran perusahaan, karena besar kecilnya perusahaan memudahkan perusahaan untuk memperoleh dana yang bisa dipergunakan manajemen untuk mengembangkan perusahaan. Perusahaan yang sedang berkembang dapat dilihat dari ukuran perusahaannya, sehingga investor akan

menanggapi dengan baik agar meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi jumlah penjualan dan jumlah aset maka akan semakin bertambah pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar, maka akan lebih mudah bagi perusahaan dapat menghimpun dana baik secara internal maupun eksternal (Hirdinis, 2019). Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar dapat menggunakan aset tersebut untuk dapat dikelola agar dapat memperoleh pendapatan. Perusahaan yang memiliki kenaikan aset bersih perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan asetnya untuk menciptakan laba. Ukuran sebuah perusahaan dapat ditentukan dengan menjumlah seberapa besar aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan (Sri et al., 2013). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susanti et al., 2018) bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap perusahaan Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah karena terdapat fenomena gap pada perusahaan Jakarta *Islamic Index* yang memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat dari pertumbuhan laba tetapi tidak disertai dengan peningkatan nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham Jakarta *Islamic Index* yang merupakan indeks saham perusaha-perusahaan yang telah memenuhi ketentuan syariah dan berbasis syariah di bursa efek. Perusahaan JII ini terdapat perbedaan ketentuan dengan perusahaan non-syariah yaitu perusahaan JII merupakan perusahaan yang beroperasi pada bisnis yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Perbedaan ketentuan inilah yang akan dianalisis apakah terdapat pengaruh faktor fundamental perusahaan seperti kinerja keuangan, struktur modal terhadap nilai perusahaan Jakarta *Islamic Index* (JII), secara spesifik penelitian ini berfokus bagaimana kondisi pasar yang dilihat dari kondisi fundamental seperti kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan yang terdapat di Jakarta *Islamic Index* (JII) mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian, alasan dilakukannya penelitian terhadap perusahaan yang terdapat di Jakarta *Islamic Index* adalah ini merupakan

perusahaan yang masuk dalam indeks syariah telah memasuki tahap penyaringan untuk menghindari unsur-unsur yang melanggar syariat Islam dalam kegiatan usahanya seperti total hutang bank berbasis bunga tidak lebih 45% dari aset perusahaan dan pendapatan tidak halal lebih kecil 10% dari total pendapatan usaha.

Karena pada hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan maka penulis ingin melaksanakan penelitian selanjutnya mengenai aspek-aspek yang memengaruhi nilai perusahaan yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Perusahaan yang dipilih penulis adalah yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) untuk rentang tahun 2018-2020. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek yang diteliti, sampel penelitian yang dipakai, periode tahun yang digunakan dan terdapat umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Penulis tertarik melakukan penelitian selanjutnya tentang indeks saham syariah dan menggunakannya sebagai objek penelitian untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII). Berdasarkan latar belakang dan hasil yang bertolak belakang pada penelitian sebelumnya maka penulis melakukan penelitian mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index*”.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
- b) Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
- c) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?

I.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
- b) Untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
- c) Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

- a) Manfaat Teoritis
 - 1) Bagi Penelitian Selanjutnya
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan kajian literatur untuk penelitian selanjutnya mengenai kinerja perusahaan, struktur modal, dan ukuran perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
 - 2) Bagi Pengembangan Keilmuan
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
- b) Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Investor
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor untuk membantu mereka mengambil keputusan investasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
 - 2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk digunakan sebagai masukan dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.